

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia pendidikan saat ini dihadapkan dengan berbagai tantangan diantaranya manusia yang menjadi meremehkan nilai-nilai budi pekerti dan juga agama karena dianggap tidak memberikan kontribusi secara material dan keduniaan. Realitas tersebut mendorong timbulnya berbagai gugatan terhadap efektifitas pendidikan agama yang selama ini dipandang oleh sebagian besar masyarakat telah gagal membangun afeksi anak didik dengan nilai-nilai yang eksternal serta mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah. Dalam rangka mengantisipasi berbagai persoalan itulah, maka pembelajaran pendidikan agama di sekolah harus menunjukkan kontribusinya. Hanya saja perlu disadari bahwa selama ini terdapat berbagai kritik terhadap pelaksanaan pendidikan agama yang sedang berlangsung di sekolah.

Diakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis moral yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dan melibatkan milik kita yang paling berharga, yaitu anak-anak. Krisis itu antara lain berupa semakin maraknya penyimpangan di berbagai norma kehidupan, baik agama maupun sosial, yang terwujud dalam bentuk-bentuk perilaku anti sosial seperti tawuran, pencurian, pembunuhan, penyalahgunaan narkoba, penganiayaan, serta perbuatan moral lainnya sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Kehidupan remaja saat ini sering dihadapkan pada berbagai masalah yang amat kompleks yang tentunya sangat

perlu mendapat perhatian kita semua. Salah satu masalah tertentu semakin menurunnya tata krama kehidupan sosial dan etika moral remaja dalam praktik kehidupan, baik di rumah, sekolah maupun lingkungan sekitarnya. Perilaku remaja juga diwarnai dengan gemar menyontek, kebiasaan *bullying* di sekolah dan tawuran.²

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dari Asri Dwi Sari menyatakan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran penting dalam langkah penanaman nilai-nilai karakter untuk menciptakan generasi penerus yang berakhlakul karimah, seorang pendidik dipercaya dan mampu untuk memberikan kontribusi pada masyarakat. Dalam pembelajaran di kelas, guru langsung berhadapan dengan sejumlah peserta didik yang semuanya memiliki karakter yang berbeda serta ingin diperhatikan. Peserta didik akan berkembang secara optimal melalui perhatian dan kepedulian guru yang positif. Sebaliknya perhatian yang negatif akan menghambat jalannya perkembangan peserta didik. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik, guru memiliki strategi yang khusus dengan cara mengaplikasikan perannya sebagai seorang pendidik, fasilitator, pengajar, pengembang kurikulum, agent of change, dan teladan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke seluruh mata pelajaran, ke dalam kehidupan sehari-hari, ke dalam program sekolah, dan membangun kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik. Pada proses internalisasi penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik

²Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal 2

dengan cara mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Kata kunci : Strategi, Guru Pendidikan Agama Islam, Karakter.

Di bidang pendidikan, strategi guru untuk mendidik peserta didik menjadi manusia yang selalu mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan akar budaya yang sangat penting dalam menentukan perjalanan generasi bangsa ini. Guru diuntut menjadi pendidik yang bisa menjembatani kepentingan-kepentingan itu. Tentu saja melalui usaha-usaha yang bisa di terapkan dalam mendidik peserta didiknya.³

Peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi manusia yang dimiliki siswa, supaya mampu menjalani tugas-tugas kehidupan, baik secara individual maupun sosial.⁴ Menurut Djiwandono, pembelajaran nilai di sekolah mempunyai tujuan sebagai berikut. Pertama, menanamkan nilai-nilai untuk menangkis pengaruh nilai-nilai negatif atau yang cenderung mendorong nilai-nilai negatif dalam artian moral sebagai akibat arus globalisasi. Kedua, memerangi kecenderungan materialisme, konsumerisme, dan hendonisme. Senada dengan tujuan tersebut, Mulyana menyatakan bahwa pembelajaran nilai bertujuan membantu siswa untuk memahami, menyadari dan mengalami nilai-nilai serta menempatkan secara integral dalam kehidupan. Untuk sampai pada tujuan tersebut tindakan-tindakan pendidikan yang mengarah pada perilaku yang baik dan benar perlu di perkenalkan oleh guru.⁵

³ Sudarwan Danim, *Media Komunikatif Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2010), hal.3-4

⁴Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.63

⁵Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.93-94

Agama yaitu seluruh keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji yang dilakukan demi memperoleh ridha Allah. Agama dengan demikian meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi dihari kemudian.⁶

Adapun tujuan pendidikan agama Islam adalah supaya membentuk anak didik menjadi anak didik yang muslim sejati, anak shaleh serta berakhlak mulia dan berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.⁷ Melihat tujuan pendidikan agama tersebut, guru agama mempunyai peranan penting guna ikut menentukan pertanggungjawaban akhlak bagi siswa, gurudiharuskan memiliki kesiapan dan emosional yang mantap lahir dan batin serta mempunyai kesanggupan atas dirinya untuk menjalankan amanah terhadap santri dan terhadap Allah Swt.

Oleh karena itu, guru merupakan peran sangat penting untuk memberikan pembinaan akhlak khususnya Guru Pendidikan Islam dalam suatu lembaga tersebut. Untuk itu sebagai benteng pertahanan diri anak didik dalam menghadapi berbagai tantangan zaman, maka pendidikan agama merupakan pendidikan yang kuat dalam diri anak. Sehingga dengan pendidikan agama ini, pola hidup anak cenderung mentaati rambu-rambu yang telah digariskan agama dan supaya menjadi siswa yang bisa dibanggakan baik di dalam sekolah maupun di masyarakat.

⁶ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2009), hal. 69

⁷ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Ramadani, 1993), hal. 45

Karakter merupakan kepribadian yang khas pada diri seseorang yang terbentuk karena pengaruh lingkungannya. Karakter manusia akan sangat menentukan arah kehidupan manusia, baik secara individual maupun komunal. Karakter yang baik akan melahirkan sebuah tatanan yang baik, begitu juga sebaliknya. Pendidikan karakter membutuhkan upaya yang melibatkan semua pihak baik rumah tangga dan keluarga, sekolah dan lingkungan, maupun masyarakat luas. Karena itu, sistem dari jaringan pendidikan ini harus disambung kembali karena pendidikan tidak akan berhasil sepanjang kondisi antar lingkungan pendidikan terputus satu sama lain.⁸

SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung merupakan SMK Kejuruan yang berada di Kabupaten Tulungagung. Sekolah kejuruan ini memiliki 3 program unggulan., seperti (1) kampung bahasa, yakni pusat pengembangan bahasa asing (Inggris, Jepang, Jerman, Korea) di lingkungan masyarakat sekitar SMK Negeri 1 Boyolangu, (2) bekerja dan berkuliah di Jerman dan Jerman. Program ini hampir sama dengan kerjasama dengan perusahaan di Jepang yang dimana kelulusan SMKN sudah di sana kuliah sambil kerja dengan mendapat penghasilan (3) SMK *Center of Excellence*, SMK Negeri 1 Boyolangu ditetapkan sebagai SMK CoE 2020 dan SMK PK (pusat keunggulan) 2021. Siswa di sekolah ini mencapai 2000. Terdapat banyak jurusan di sekolah ini sehingga banyak remaja yang tertarik untuk bisa masuk di SMK ini.

⁸Ali Masykur, *Membumikan Islam Nusantara*(Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta,2014), hal. 238

Selain itu, di SMKN 1 Boyolangu ini menerapkan kegiatan sholat berjama'ah dzuhur setiap hari. Hal ini merupakan salah satu upaya dari pihak ssekolahan untuk membentuk karakter yang religious pada peserta didik. Sehingga, setiap hari siswa memiliki absensi per kelas untuk menyatakan siapa saja yang melakukan sholat berjama'ah ataupun yang tidak mau melaksanakan sholat berjama'ah.

Merosotnya karakter pada setiap manusia sangatlah memprihatinkan, baik itu anak kecil maupun orang dewasa. Tata krama dianggap sudah tidak penting lagi bahkan sebagian orang menganggap tata krama tidak akan menguntungkan bagi dirinya. Bisa dilihat sekarang banyak kasus pencurian, penjual yang berbuat curang bahkan koruptor. Maka dari itu, memberikan pembinaan karakter pada siswa merupakan langkah yang sangat baik agar tercipta perilaku yang baik di masa depannya.⁹

Berdasarkan hasil uraian di atas mendorong penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang hasilnya dituangkan dalam skripsi ini dengan judul judul “Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, adapun fokus penelitian pada penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung?

⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal 2

2. Bagaimana Faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung ?
3. Bagaimana implementasi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung
2. Untuk mengetahui Faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung
3. Untuk mengetahui implementasi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan bisa bermanfaat bagi pengembangan kepustakaan terutama yang berkaitan dengan upaya guru dalam membina karakter pada siswa.

2. Secara praktis
 - a) Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini di harapkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan haluan kebijakan dalam progam pembelajaran utama

b) Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman pengajaran, terutama guru pendidikan agama islam, apakah metode serta teknik yang di gunakan dalam mengajar anak didiknya sudah sesuai dengan yang di harapkan dan mendorong anak didik yang memiliki karakter yang baik

c) Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan wawasan.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

- a) Strategi adalah langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang, guna mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik.¹⁰
- b) Guru Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan”.¹¹

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bimbingan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 660

¹¹ Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 1996), hal. 134

- c) Karakter adalah kumpulan dari beragam aspek kepribadian yang melambangkan kepribadian seseorang¹²

2. Secara Operasional

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan sebuah usaha sadar strategi seorang guru pendidikan Agama Islam dalam membina karakter siswa kearah perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Menjadikan kepribadian peserta didik yang berbudi luhur dan ber-akhlakul karimah, terutama dalam berucap dan bertindak. Menjadikan peserta didik mempunyai benteng akan hal-hal yang akan dilakukan dengan meingkatkan ketaqwaan dan keimanan peserta didik

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami pembahasan skripsi ini maka penulis mengemukakan sistematika pembahasan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, untuk memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam bab pendahuluan ini membahas beberapa unsur yang terdiri dari: a) Konteks Penelitian, b) Fokus Penelitian, c) Tujuan Penelitian, d) Kegunaan Penelitian, e) Penegasan Istilah, f) Sistematika Pembahasan.

¹² Abdulloh dan Safarina, *Etika Pendidikan Keluarga.....*, hal. 124

BAB II KAJIAN PUSTAKA, dalam bab ini diuraikan berbagai teori.

Dalam bab ini terdiri dari: a) Kajian Teori Tentang Strategi Guru, b) Kajian Tentang Pendidikan Agama Islam, c) Kajian tentang Karakter, d) Penelitian Terdahulu, e) Paradigma Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, dalam bab ini memuat rancangan penelitian yang terdiri dari: a) Rancangan Penelitian, b) Kehadiran Peneliti, c) Lokasi Penelitian, d) Sumber Data, e) Teknik Pengumpulan Data, f) Analisis Data, g) Keabsahan Data, h) Tahap-tahap Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN, terdiri dari: a) Deskripsi Data, b) temuan penelitian, c) Analisis Data

BAB V PEMBAHASAN, dalam bab ini menjelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP, pada bab ini terdiri dari: a) Kesimpulan, b) Saran yang dilanjutkan dengan bagian akhir skripsi, yakni daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.